

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA SMA NEGERI 1 KENDARI TENTANG SWAMEDIKASI DENGAN METODE CBIA (CARA BELAJAR INSAN AKTIF)

Musdalipah^{1*}, Nur Saadah Daud², Yulianti Fauziah³, Karmilah⁴,
Muh.Ilyas Yusuf⁵, Nirwati Rusli⁶, Muh.Azdar Setiawan⁷,
Randa Wulaisfan⁸, Moldefya Wahid Ado⁹, Fina Audina¹⁰
^{1,2,3,4,5,6,7,8,10}Politeknik Bina Husada Kendari

⁹Dinas Kesehatan Kota Kendari

*)Penulis Koresponden 085255955012, Email : musdalipahapt@gmail.com

Abstract

Self medication is a treatment performed by the community without using a prescription. The National Socio-Economic Survey (SUSENAS) shows more than 66% of people do self-medication. Students of SMA is a group of people who are still unstable and have limited knowledge in using drugs. Method of Active Student Learning (CBIA) is an educational model of empowering students to be more skilled at choosing drugs so that self medication becomes more effective, safe, and cost-effective. The purpose of this activity is to know the increase of students' knowledge of SMA Neg.1 Kendari about Self medication by CBIA method. The activity was conducted at SMA Negeri 1 Kendari in April 2017 with pre-experimental one-group pretest-posttest design. Activities using questionnaires. Data analysis using Chi-Square test. Based on T- test result 0,026 (<0,05) showed significant effect of CBIA method to increase students' knowledge of SMA Negeri 1 Kendari about Self medication.

Keywords : *Self Medication, Knowledge, CBIA*

Abstrak

Swamedikasi adalah pengobatan dilakukan oleh masyarakat tanpa menggunakan resep dokter. Survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menunjukkan lebih dari 66% masyarakat melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi). Siswa (i) SMA merupakan kelompok masyarakat yang masih labil dan mempunyai pengetahuan yang terbatas dalam menggunakan obat. Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah model edukasi pemberdayaan siswa agar lebih terampil memilih obat sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif, aman, dan hemat biaya. Tujuan kegiatan ialah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa (i) SMA Neg.1 Kendari tentang swamedikasi dengan metode CBIA. Kegiatan dilakukan di SMA Negeri 1 Kendari pada bulan April 2017 dengan desain pra-experimental one-group pretest-posttest. Kegiatan menggunakan kuesioner dengan analisis data menggunakan uji T-test. Berdasarkan hasil analisis uji sample paired T-test 0,026<0,05) menunjukkan pengaruh yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan siswa (i) SMA Negeri 1 Kendari tentang swamedikasi.

Kata Kunci : *Swamedikasi, Pengetahuan, CBIA*

PENDAHULUAN

Pengobatan sendiri (*self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit, sebelum memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan/ petugas kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas. Proporsi masyarakat yang menyimpan obat keras tanpa resep mencapai 81,9%, diantaranya termasuk antibiotik. Data ini membuktikan bahwa sejumlah besar masyarakat melakukan

swamedikasi, untuk itu harus diimbangi dengan informasi yang memadai, sehingga tidak terjadi kesalahan (Kemenkes, 2013).

Di Indonesia obat yang dapat digunakan secara swamedikasi adalah obat golongan bebas dan obat bebas terbatas. Keuntungan swamedikasi menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan (karena 80% keluhan sakit bersifat *self-limiting*), efisiensi biaya, efisiensi waktu, lebih mudah karena pengobatan dilakukan sendiri menggunakan obat-obat yang mudah diperoleh, aman karena obat yang dipakai adalah obat yang telah

melewati serangkaian pengujian dan tertera aturan (dosis) pemakaian obat, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Widayati, 2008).

Metode Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) adalah model edukasi pemberdayaan siswa agar lebih terampil memilih obat sehingga swamedikasi menjadi lebih efektif, aman, dan hemat biaya. Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) juga merupakan metode intervensi edukasi yang diadopsi dari metode belajar mengajar anak sekolah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) yang digunakan di Indonesia. Hasil Penelitian Musdalipah dkk menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas di Puskesmas Perumnas Kota Kendari (Musdalipah, dkk, 2016).

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Secara garis besar tingkat pengetahuan siswa (i) mempunyai enam tingkatan, meliputi: mengetahui, memahami, menggunakan, menguraikan, menyimpulkan dan mengevaluasi (Notoadmodjo, 2014). Siswa SMA merupakan kelompok masyarakat yang beranjak dewasa. Pengetahuan untuk melakukan swamedikasi belum sepenuhnya dikuasai, namun sudah banyak yang melakukan swamedikasi.

SMA Negeri 1 Kendari merupakan salah satu sekolah unggul di Kota Kendari. Berdasarkan hasil survey sebelumnya, bahwa sebagian besar siswa-siswi SMAN 1 Kendari mempunyai kemudahan untuk mengakses obat bebas di apotik sekitarnya. Berdasarkan uraian di atas, informasi mengenai swamedikasi merupakan hal yang penting untuk menerapkan penggunaan obat bebas secara tepat dan benar. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan swamedikasi dengan Metode CBIA. Tujuan kegiatan ini ialah untuk

meningkatkan pengetahuan siswa (i) mengenai swamedikasi melalui metode CBIA. Kegiatan pengabdian melalui 3 kegiatan meliputi *pre test*, intervensi (penyuluhan) dan *posttest*.

MASALAH

Dewasa ini, di negara Indonesia biaya pelayanan kesehatan semakin meningkat terutama masalah obat (Musdalipah, dkk, 2018). Tingginya angka penyalahgunaan obat di kalangan remaja akibat kurangnya informasi dan pengetahuan penggunaan obat khususnya obat yang dapat dikonsumsi tanpa resep dokter seperti obat bebas dan obat bebas terbatas menjadi tugas setiap tenaga kesehatan untuk memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) pada masyarakat. Cara Belajar Insan Aktif (CBIA) merupakan metode pendidikan siswa yang orientasinya pada peran aktif peserta didik dalam mencari informasi, menumbuhkan sikap dan mengubah perilaku. Berdasarkan survei awal, maka masalah yang ditemukan pada siswa-siswi SMA Neg. 1 Kota Kendari ialah:

1. Minimnya Informasi obat yang diterima oleh siswa-siswa di sekolah
2. Maraknya media televisi mengiklankan obat yang harus diberikan informasi lanjut pada masyarakat
3. Tahap remaja masih labil dalam informasi obat, dan remaja masih suka dengan 'coba-coba' tanpa mengetahui efek sampingnya.
4. Kurangnya alat peraga mediasi obat pada kurikulum pendidikan, sehingga diperlukan metode untuk menerapkan pada remaja.

METODE

(1) Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu 1) memberikan kuesioner (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan sebelum penyuluhan, 2) Penyuluhan CBIA. Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi 7 kelompok dengan 1 narasumber sebagai fasilitator. Penyuluhan

dilakukan menggunakan media peraga berupa obat bebas dan bebas terbatas yang berkhasiat sebagai demam, batuk, flu, maag, gatal-gatal, diare, konstipasi, mabuk darat, ambeien dan multivitamin. 3) *Posttest*, setelah diberikan penyuluhan, dilakukan pemberian kuesioner untuk mengukur adanya peningkatan pengetahuan siswa (i) melalui metode CBIA. Kegiatan *posttest* juga dirangkaikan dengan diskusi dan tanya jawab serta pemberian hadiah bagi peserta terbaik yang mampu menjawab pertanyaan tim penyuluh.

(2) Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan hasil pengisian kuesioner *pretest* dan *Posttest* dan juga berdasarkan pengamatan perubahan perilaku dalam memilih obat siswa(i) SMA NEG.1 Kendari.

(3) Teknik Analisis Data

Analisis data diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan analisis *Paired Samples T Test*

1. Data yang diperoleh dengan memberikan penilaian terhadap setiap jawaban responden pada kuesioner kemudian akan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

- a. Baik, bila responden dapat menjawab sebanyak benar 76 – 100 % dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila responden dapat menjawab sebanyak benar 56 - 75 % dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila responden dapat menjawab benar sebanyak < 56 % dari seluruh pertanyaan (Nursalam, 2008)

2. Skor penilaian

Hasil penelitian diolah dengan SPSS yaitu untuk melihat tingkat pengetahuan siswa-siswi dengan skala guttman. Skala guttman merupakan skala penelitian yang memiliki hanya 2 pilihan jawaban yaitu ya-tidak, benar-salah, positif-negatif, dan pernah-tidak pernah. yaitu (Sugiyono, 2013):

Benar : 1

Salah : 0

(4) Lokasi, Waktu dan Durasi Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kendari pada bulan April 2017, dengan kriteria kelas XI. Durasi Kegiatan selama 1 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan di sekolah karena lebih mudah untuk dikumpulkan. Dalam pelaksanaan CBIA, peserta dibagi dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 6-8 orang. Masing-masing kelompok terdiri dari satu fasilitator. Fasilitator bertugas untuk memberikan penyuluhan tentang materi yang didiskusikan. Dalam kegiatan setiap kelompok mendapatkan satu paket obat sebagai peraga. Siswa (i) diminta mengamati kemasan obat yang terdiri dari nama dagang, bahan aktif, indikasi, efek samping, dan aturan pakai.

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Siswa (i) Berdasarkan Jenis Kelamin Kelas XI di SMA Negeri 1 Kendari.

| Jenis Kelamin | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-laki | 13 | 29,54 |
| Perempuan | 31 | 70,45 |
| Jumlah | 44 | 100 |

2. Pengetahuan saat *pretest*

Kategori pengetahuan dikelompokkan menjadi 2, yaitu baik jika total skor jawaban $\geq 50\%$ dari jumlah soal yang dijawab benar, kurang jika total skor jawaban $\leq 50\%$ dari jumlah soal yang dijawab benar. Untuk memperoleh gambaran distribusi siswa (i) berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Pengetahuan Siswa (i) pada saat *pretest* Kelas XI di SMA Negeri 1 Kendari

| Pengetahuan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 20 | 45,45 |
| Kurang | 24 | 54,54 |
| Jumlah | 44 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada saat *pretest*, pengetahuan yang baik sebanyak 20 (45,45%) siswa dan pengetahuan kurang

sebanyak 24 (54,54%) siswa. Data menunjukkan bahwa siswa (i) dengan kategori pengetahuan kurang lebih banyak dibanding



Gambar 1. Paket Obat Kegiatan CBIA



Gambar 2. Kegiatan CBIA Siswa (i) pada saat *posttest* Kelas XI di SMA Negeri 1 Kendari

kategori baik. Hal ini dikarenakan responden belum memahami tentang swamedikasi

3. Penyuluhan dengan Metode CBIA

Kegiatan CBIA dibagi menjadi 3 kegiatan meliputi a) Kegiatan I, mengamati kemasan obat (mengenali nama dagang, mengenali bahan aktif, mengenali kekuatan bahan aktif dan mengenali bahan utama dan tambahan pada obat kemasan), Mengelompokkan berdasarkan indikasi, b) Kegiatan II, mengelompokkan obat berdasarkan jenis bahan aktif dan mengumpulkan informasi sebagai dasar melakukan *self-medication*, yaitu: nama bahan aktif, indikasi, aturan penggunaan, efek samping dan kontraindikasi, c) Kegiatan III, Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk

keberanian siswa untuk mencari informasi sendiri.

Edukasi dengan metoda CBIA menuntut para peserta untuk terlibat aktif dalam mencari informasi yang tersedia dengan menuliskan kembali bahan aktif dan kekuatannya dalam lembar kerja yang disediakan, serta mengenali mana bahan utama dan mana bahan tambahannya. Selama kegiatan pengumpulan informasi ini peserta menemukan bahwa sebagian besar obat dalam bentuk sediaan yang berbeda seperti tablet atau sirup mempunyai bahan aktif dan takaran yang sama atau bahan aktif sama dengan takaran yang berbeda (Helni, 2014).

Pelaku pengobatan sendiri (swamedikasi) pada umumnya belum memanfaatkan

informasi yang tersedia di dalam kemasan obat. Sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan, dalam kemasan obat atau pada lembaran informasi yang disertakan dalam kemasan dicantumkan antara lain nama bahan aktif baik dalam bentuk tunggal atau kombinasi, indikasi, aturan pakai, cara penyimpanan, peringatan serta efek samping dan kontraindikasi dari obat tersebut. Disamping itu juga terdapat beberapa tanda peringatan yang harus dibaca dan dipahami

dan dipatuhi. Hal ini tentu sangat berbeda sekali dengan informasi yang ditayangkan melalui media berupa iklan atau promosi dari sediaan tersebut (Kemenkes, 2013).

Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada tenaga kesehatan dan masyarakat dalam rangka peningkatan penggunaan obat yang rasional perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara terus menerus melalui beberapa jalur, seperti organisasi profesi terkait dan jalur lain yang memungkinkan (Musdalipah, dkk, 2018).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan CBIA Siswa (i) Kelas XI di SMA Negeri 1 Kendari

4. Pengetahuan saat *posttest*

Tabel 3 Pengetahuan Siswa (i) pada saat *posttest* Kelas XI di SMA Negeri 1 Kendari

| Pengetahuan | Frekuensi (F) | Persentase (%) |
|-------------|---------------|----------------|
| Baik | 37 | 84,09 |

| | | |
|--------|----|-------|
| Kurang | 7 | 15,90 |
| Jumlah | 44 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan siswa (i) pada saat *posttest* yang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 37 (84,09%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 (15,90%) siswa. Pada tabel 3 telah terjadi peningkatan pengetahuan siswa (i) setelah dilakukan penyuluhan swamedikasi oleh fasilitator.

5. Analisis Uji *T-Test*

Tujuan analisis *Chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel independen (metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif)) dan variabel dependen (pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kendari tentang swamedikasi) dengan analisis sebagai berikut: Tabel 4 menunjukkan hasil *posttest* diperoleh nilai *p-value* 0,029 (<0,05) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh

yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan swamedikasi dengan metode CBIA terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kendari.

Kegiatan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalipah dkk dengan Hasil uji *Mc Nemar* diperoleh nilai *p-value* 0,0001 (<0,005) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemberian metode CBIA terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam memilih obat bebas (Musdalipah, dkk, 2016). Penelitian lain menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam memilih obat bebas dan bebas terbatas dengan metode CBIA dengan $p=0,000 < 0,05$ (Musdalipah, dkk, 2018).

Tabel 4. Analisis Uji metode CBIA terhadap pengetahuan siswa (i) SMA Negeri 1 Kendari tentang swamedikasi

| Pengetahuan | Posttest | | | | Nilai (p=value) |
|-------------|----------|-------|----|-------|-----------------|
| | F | % | F | % | |
| Baik | 20 | 45,45 | 37 | 84,09 | 0,029 < 0,05 |
| Kurang | 24 | 54,54 | 7 | 15,09 | |
| Jumlah | 44 | 100 | 44 | 100 | |

Peningkatan pengetahuan yang terjadi merupakan sebuah dampak positif bagi dunia kesehatan khususnya pada sektor pelayanan kesehatan masyarakat. Salah satu yang menjadi faktor penyebab terjadinya peningkatan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Kendari tentang swamedikasi karena antusiasme dan rasa ingin tahu dari siswa mengenai obat-obat bebas dan bebas terbatas cukup besar sehingga merangsang siswa untuk lebih mudah paham mengenai obat-obat bebas dan bebas terbatas.

Manfaat dari edukasi dengan metode CBIA yaitu untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya menggunakan obat dengan benar, meningkatkan kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam memilih dan menggunakan obat secara benar, dan akhirnya akan meningkatkan penggunaan obat secara rasional, Kelebihan atau keunggulan metode ini adalah tidak membosankan, karena terjadi dialog interaktif antara siswa-siswi dan

narasumber sehingga membuat siswa-siswi lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh narasumber, serta saling berbagi ilmu dan pengetahuan dalam memilih dan menggunakan obat.

Adapun kelemahan metode ini ialah belum terintegrasi dengan sikap dan perilaku siswa (i), perlu metode lanjutan untuk mengetahui keberhasilan program pengenalan dan aplikasi penggunaan obat.

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa berdasarkan analisis uji *Chi-square* pada saat *posttest* diperoleh nilai $p=0,029 (<0,05)$ yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan swamedikasi dengan metode CBIA.
2. Metode CBIA merupakan metode yang tepat digunakan dalam memberikan

informasi obat-obatan pada remaja dengan bantuan alat peraga.

3. Kegiatan edukasi dengan metode CBIA memberikan dampak positif bagi siswa (i) dan dapat menambah pengetahuan akan penggunaan obat secara rasional
4. Perlu dilakukan kegiatan dengan tema yang lain terkait penggunaan obat yang rasional dengan metode CBIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Helni. 2014. Pengaruh metode CBIA (Cara Belajar Ibu Aktif) terhadap Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada swamedikasi di kota Jambi. *online-journal.unja.ac.id/index.php/humaniora/article/download/2054/1400* (Diakses 03 April 2018)
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013, Daftar Obat sensial Nasional, Jakarta.
- Musdalipah, Ado, M. W., & Prasetyo, M. (2016). Peningkatan pengetahuan ibu hamil memilih obat bebas menggunakan metode CBIA. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 219–226. Retrieved from <http://jiis.akfar-isfibjm.ac.id/index.php/JIIS/article/view/41>
- Musdalipah; Lalo, A., Saadah Daud, N., Nurhikmah, E., Yusuf, M., Jabbar, A., Malik, F., Studi D-III Analisis Kesehatan, P. (2018). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TENTANG SWAMEDIKASI MELALUI EDUKASI GEMA CERMAT DENGAN METODE CBIA.** *DINAMISIA , Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 106–112. Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/1085>
- Musdalipah; Setiawan, MA; Santi, E. (2018). analisis efektivitas biaya antibiotik sefotaxime dan gentamisin penderita pneumonia pada balita di RSUD Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 3(1), 1–11. Retrieved from <http://jiis.akfar-isfibjm.ac.id/index.php/JIIS/article/view/104>
- Notoatmodjo, S, 2009, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Penerbit PT. Rineka Cipta, Edisi Kedua, Jakarta.
- Nursalam. 2008, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Perawat: Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Perawatan* Jakarta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif)*. Bandung: Alfabeta.
- Widayati, A., Suryawati, S., Crespigny, Crespigny., Hiller, J.E, 2008, *Self Medication with Antibiotics in Yogyakarta City Indonesia : a cross sectional population based survei*, BMC Research Notes, <https://bmcresnotes.biomedcentral.com/articles/10.1186/1756-0500-4-491>, Di akses 02 April 2018.